

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pandamaan, Kecamatan Danau Panggang, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi usaha kerajinan tikar purun yang cukup berkembang. Dan masyarakat disana masih banyak memproduksi kerajinan tikar purun

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan, khususnya terkait strategi pemasaran berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan daya saing kerajinan tikar purun.

Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak berfokus pada angka atau statistik, melainkan pada pemahaman, makna, dan pengalaman para pengrajin dalam menjalankan usaha kerajinan tikar purun, khususnya yang berkaitan dengan strategi pemasaran berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan daya saing.

3.3 Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah,

dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai kondisi pemasaran, penerapan kearifan lokal, kendala yang dihadapi pengrajin, serta strategi pemasaran berbasis kearifan lokal di Desa Pandamaan Kecamatan Danau Panggang.

Melalui penelitian ini, peneliti diharapkan dapat memperoleh Gambaran yang mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan sesuai dengan kondisi nyata para pengrajin

2.4 Data dan Sumber data

3.4.1.Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama di lapangan, yaitu para informan yang terlibat dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari para pengrajin tikar purun di Desa Pandamaan melalui proses wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai strategi pemasaran, kendala yang dihadapi, serta penerapan kearifan lokal dalam usaha kerajinan tikar purun. Sementara itu, observasi dilakukan untuk melihat secara langsung aktivitas produksi dan pemasaran yang dilakukan oleh para pengrajin. Melalui kedua teknik tersebut, diharapkan data yang diperoleh bersifat faktual, aktual, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu melalui berbagai sumber tertulis yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dokumen, serta sumber lain yang berkaitan dengan strategi pemasaran, kearifan lokal, dan daya saing produk kerajinan. Data sekunder digunakan sebagai landasan teoritis dan pendukung untuk memperkuat hasil penelitian, serta membantu peneliti dalam memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan objek penelitian. Selain itu, data sekunder juga berfungsi sebagai bahan pembanding terhadap data primer yang diperoleh di lapangan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan komprehensif.

1. Informan penelitian

merupakan pihak yang memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan terhadap objek yang diteliti, sehingga mampu memberikan informasi yang akurat dan relevan. Dalam penelitian kualitatif, informan menjadi sumber utama dalam memperoleh data yang bersifat deskriptif sesuai dengan kondisi di lapangan.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut didasarkan pada tingkat pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan informan dalam kegiatan produksi dan pemasaran kerajinan tikar purun di Desa Pandamaan.

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Terlibat langsung atau tidak langsung dalam kegiatan kerajinan tikar purun.
- b. Memahami proses produksi serta nilai kearifan lokal yang terkandung dalam kerajinan tikar purun.
- c. Mengetahui kondisi pemasaran serta kendala yang dihadapi dalam usaha kerajinan.
- d. Bersedia memberikan informasi secara jujur dan terbuka.

Berdasarkan peranannya, informan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Informan Kunci

Informan kunci merupakan pihak yang memiliki pengetahuan luas mengenai kondisi kerajinan tikar purun di Desa Pandamaan. Informan ini berperan memberikan gambaran umum terkait perkembangan usaha dan kondisi pemasaran. Dalam penelitian ini, informan kunci adalah pengrajin tikar senior.

b. Informan Utama

Informan utama adalah para pengrajin tikar purun yang terlibat langsung dalam proses produksi dan pemasaran. Informan ini menjadi sumber utama data karena memiliki pengalaman langsung terkait strategi pemasaran dan kendala yang dihadapi.

c. Informan Pendukung

Informan pendukung merupakan pihak yang memberikan informasi tambahan untuk melengkapi data penelitian, seperti pedagang atau penjual tikar purun.

Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang, yang terdiri dari informan kunci, informan utama, dan informan pendukung. Jumlah tersebut dianggap telah mewakili kebutuhan data penelitian serta telah memenuhi prinsip data jenuh (saturation), dimana informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak ditemukan data baru yang signifikan.

Adapun rincian identitas informan penelitian disajikan pada tabel berikut:

Table 3.1
Data Informan

No	Nama Informan	Jenis Informan	Jabatan/ Pekerjaan	Teknik Penentuan
1	Imas	Informan Kunci	Pengrajin Tikar Purun Senior	Purposive
2	Samsiah	Informan Kunci	Pengrajin Tikar Purun Senior	Purposive
3	Dupriah	Informan Utama	Pengrajin Tikar Purun	Purposive
4	Atim	Informan Utama	Pengrajin Tikar Purun	Purposive
5	Norjannah	Informan Pendukung	Pengepul/Pedagang	Purposive

Sumber: data diolah peneliti 2026

Berdasarkan tabel di atas, informan penelitian terdiri dari informan kunci, informan utama, dan informan pendukung yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan keterlibatan, pengalaman, serta pengetahuan informan mengenai kegiatan produksi dan pemasaran kerajinan tikar purun di Desa Pandamaan.

3.5 Desain operasional

Penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai aspek-aspek yang diteliti serta menjadi pedoman dalam proses pengumpulan dan analisis data di lapangan. Desain operasional penelitian berfungsi untuk menjabarkan fokus penelitian ke dalam indikator-indikator yang dapat diamati sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini berfokus pada strategi pemasaran berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan daya saing kerajinan tikar purun di Desa Pandamaan. Adapun aspek-aspek yang dikaji dalam penelitian ini meliputi:

Pertama, kondisi pemasaran kerajinan tikar purun, yang mencakup cara penjualan yang dilakukan oleh pengrajin, media pemasaran yang digunakan, serta jangkauan pasar yang telah dicapai.

Kedua, penerapan kearifan lokal, yaitu bagaimana nilai-nilai budaya lokal tercermin dalam produk, seperti penggunaan bahan alami, proses produksi tradisional, serta motif dan makna budaya yang melekat pada kerajinan tikar purun.

Ketiga, kendala pemasaran, yang meliputi berbagai hambatan yang dihadapi oleh pengrajin, seperti persaingan dengan produk modern, keterbatasan akses pasar, serta minimnya pemanfaatan teknologi dalam pemasaran.

Keempat, strategi pemasaran berbasis kearifan lokal, yaitu upaya yang dilakukan oleh pengrajin dalam memasarkan produk dengan menonjolkan keunikan budaya lokal sebagai nilai tambah untuk meningkatkan daya saing.

Dengan desain operasional tersebut, diharapkan penelitian ini dapat berjalan secara terarah, sistematis, dan sesuai dengan fokus yang telah ditetapkan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang akurat dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Adapun teknik yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.6.1 Wawancara dilakukan secara langsung kepada informan, yaitu para pengrajin tikar purun di Desa Pandamaan. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai strategi pemasaran yang diterapkan, kendala yang dihadapi dalam pemasaran, serta bagaimana penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam proses produksi

maupun penjualan produk. Wawancara dilakukan secara terstruktur maupun semi terstruktur agar data yang diperoleh lebih lengkap dan mendalam.

1. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas yang berkaitan dengan proses produksi dan pemasaran kerajinan tikar purun. Melalui observasi ini, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi lapangan, seperti proses pembuatan, interaksi penjualan, serta cara pengrajin memasarkan produknya.
2. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data pendukung berupa foto, catatan, serta dokumen yang berkaitan dengan kegiatan usaha kerajinan tikar purun. Dokumentasi ini digunakan sebagai bukti pendukung serta untuk memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Dengan menggunakan ketiga teknik tersebut, diharapkan data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat lengkap, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Model ini dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga tahap penarikan kesimpulan, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara sistematis dan mendalam. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, serta penyederhanaan data yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga data yang digunakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk uraian naratif yang sistematis dan mudah dipahami. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melihat pola, hubungan, serta makna yang terkandung dalam data yang telah dikumpulkan.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis, sehingga diperoleh hasil penelitian yang dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat sementara dan dapat berkembang seiring dengan bertambahnya data yang ditemukan di lapangan.

Melalui teknik analisis data tersebut, diharapkan hasil penelitian dapat disusun secara objektif, sistematis, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

3.8 Uji kredibilitas data

Uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan

dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data dilakukan melalui beberapa teknik sebagai berikut:

3.8.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti pengrajin tikar purun, aparat desa, dan pihak lain yang berkaitan dengan kegiatan pemasaran. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian data dari sumber yang berbeda.

3.8.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jika data yang diperoleh dari berbagai teknik menunjukkan hasil yang sama, maka data tersebut dinilai lebih kredibel.

Member Check

Member check dilakukan dengan cara mengonfirmasi kembali hasil wawancara atau data yang telah diperoleh kepada informan. Hal ini bertujuan agar informasi yang dicatat peneliti sesuai dengan maksud yang disampaikan oleh informan.

3.8.3 Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati kondisi lapangan secara lebih cermat dan berkesinambungan, sehingga

peneliti dapat memahami situasi secara mendalam dan memperoleh data yang akurat.

Melalui uji kredibilitas data tersebut, diharapkan hasil penelitian mengenai strategi pemasaran berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan daya saing kerajinan tikar purun di Desa Pandamaan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

